PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat
Volume 11, Issue 10, Pages 3078-3085 Oktober 2026 e-ISSN: 2654-4385 p-ISSN: 2502-6828
https://journal.umpr.ac.id/index.php/pengabdianmu/article/view/13358
DOI: https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i10.13358

Partisipasi Keberhasilan Program Sedekah Sampah Warga Perumahan Puri Hutama Bekasi

Participation in the Successful Waste Donation Program Residents of Puri Hutama Housing Complex, Bekasi

Ellyana Amran *

Sumyarti

Aqmal Haq

Department of Economics and Business Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

email: ellyana_amran@trisakti.ac.id

Kata Kunci
Partisipasi Aktif
Sedekah Sampah
Manfaat Ekonomi

Keywords:
Active Participation
Waste Donation
Economic Benefits

Received: June 2026
Accepted: August 2026
Published: October 2026

Abstrak

Dalam penanganan masalah sampah tidak hanya mengandalkan pemerintah saja, akan tetapi dibutuhkan pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif warga setempat. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini adalah untuk meningkatkan partisipasi warga dalam program sedekah sampah berdasarkan komitmen beragama, kesadaran perilaku sikap dan manfaat sedekah sampah. Metode yang digunakan adalah metode partisipatif. Hasil PkM menunjukkan terjadi peningkatan partisipasi warga dalam memilah dan mengumpulkan sampah serta solidaritas sosial melalui kegiatan amal kolektif dalam menjaga kebersihan lingkungan, yang memberi manfaat ekonomi yang nyata yang hasilnya digunakan untuk kepentingan maslahah.

Abstract

Addressing the waste problem requires more than just relying on the government; it requires the active participation of local residents. The goal of this community service (PkM) is to increase community participation in the waste donation program by strengthening religious commitment, raising behavioral awareness, fostering positive attitudes, and highlighting the benefits of waste donation. The method used is participatory. The results of the PkM show an increase in community participation in sorting and collecting waste, as well as social solidarity through collective charitable activities to maintain environmental cleanliness, thereby providing tangible economic benefits whose proceeds are used for the community's benefit.

© 2026 Ellyana Amran, Sumyarti, Aqmal Haq. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). DOI: https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i10.13358

PENDAHULUAN

Sampah merupakan limbah yang harus dibuang yang berasal dari aktivitas manusia, seperti transportasi, bisnis, pertambangan, industri, pertanian, peternakan, perikanan, dan rumah tangga (Manik, 2018). Dinas Lingkungan Hidup Pemda Bekasi mencatat setiap harinya volume sampah di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat relatif tinggi yaitu mencapai 2.250 ton atau rata-rata setiap warga menghasilkan sekitar 0,7 kilogram sampah per hari. Sudah tentu hal ini merupakan tantangan yang tidak mudah bagi pemerintah daerah setempat dalam menjaga kebersihan wilayah dengan jumlah penduduk sebanyak 3,3 juta jiwa (Naryo, 2026). Dengan bertambahnya populasi serta perubahan dalam kebiasaan konsumsi masyarakat, maka akan mengakibatkan peningkatan sampah yang dihasilkan manusia. Dengan demikian, tidak mengherankan terjadi peningkatan produksi limbah setiap tahunnya. Dimana pada umumnya penumpukan sampah terbesar adalah sisa makanan yaitu sebesar 53%, diikuti palstik 9%, selanjutnya residu 8%, kertas 7% dan terakhir sisanya 23% ialah limbah lainnya. Akibat dari ini semua adalah terdapat penyempitan saluran air, yang menyebabkan terjadi banjir yang sudah tentu akan merusak lingkungan (Rizal, 2017).

How to cite: Amran, E., Sumyarti., & Haq, A. (2026). Partisipasi Keberhasilan Program Sedekah Sampah Warga Perumahan Puri Hutama Bekasi. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, **11**(10), 3078-3085. https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i10.13358

Undang-Undang No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dalam pasal 19 dimana pengelolaan sampah berwawasan lingkungan dengan prinsip 3R (*reduce, reuse dan recycle*) yang memiliki dua kegiatan pokok yaitu pengurangan sampah serta penanganan sampah (Matalata, 2008). Implentasi peraturan tersebut dimplementasikan oleh Pemerintah daerah Bekasi, dimana memiliki berbagai program untuk mengurangi sampah, seperti Bank Sampah, program gerakan Bekasi bersih yang kerap dilaksanakan pada berbagai kelurahan Bekasi, serta program sedekah sampah yang dilakukan baik oleh masjid dan sekolahan (Ndoet, 2023). Dalam penanganan masalah sampah ini tidak hanya mengandalkan pemerintah saja, akan tetapi dibutuhkan pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Oleh sebab itu peningkatan kesadaran masyarakat dengan membudayakan dan menciptakan lingkungan yang bersih, sehat serta berkelanjutan merupakan titik awal yang sangat menentukan dan berdampak jangka panjang. Dengan demikian perlu ditingkatkan komitmen masyarakat tehadap kebersihan linkungan agar sikap masyarakat dapat benar-benar berubah. dan komitmen terhadap kebersihan lingkungan perlu ditingkatkan (Latang *et al*., 2019).



Gambar 1. Truk sampah di Perumahan.

Selain itu pengelolaan sampah yang belum tepat juga akan menimbulkan masalah yang kompleks, bermula dari pencemaran tanah dan air, dibarengi dengan bau yang tidak sedap, sampai pada resiko penyakit. Hal ini merupakan salah satu unsur yang penting dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Untuk itu harus ada partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat di dalam pengelolaan sampah, karena persoalan sampah tidak hanya tanggung jawab pemerintah semata. Warga secara sadar dan suka rela berpartisipasi dalam pengelolaan sampah yang meliputi mulai dari tindakan pengurangan, pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, dan akhirnya pemrosesan. Pengelolaan sampah kontemporer didasarkan pada prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dimana warga dapat mengurangi jumlah sampah yang dibuang di tempat pembuangan akhir (TPA), yaitu dengan mengurangi penggunaan barang sekali pakai, memanfaatkan kembali barang yang masih layak, dan mendaur ulang barang yang dapat digunakan kembali. Ternyata program pengelolaan sampah berbasis masyarakat seperti bank sampah, program daur ulang kreatif serta komposting rumah tangga terbukti efektif dalam peningkatkan kesadaran sekaligus manfaat ekonomi masyarakat. Metode ini memandang sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai tambah, bukan hanya sekedar limbah.

Warga Perumahan Puri Hutama RT 10 RW 13, Kelurahan Jatimulya wilayah Bekasi Timur dihuni 100 Kepala Keluarga (KK). Sebagian besar warganya (73 persen) adalah para pensiunan dan sudah memasuki fase usia lansia. Sedangkan kurang lebih 27 persen warganya masuk dalam usia produktif. Baru sebagian kecil warga yang sudah melakukan pengolahan sampah untuk dijadikan barang yang bermanfaat seperti daur ulang maupun kompos. Pada umumnya warga dalam pengelolaan sampah masih bertumpu pada pendekatan akhir (*end-of-pipe*), yaitu sampah dikumpulkan, diangkut dan dibuang ke tempat pemrosesan akhir sampah. Karena masih ada anggapan sebagian warga bahwa pengelolaan sampah tidak terlalu penting. Hal ini disebabkan masih terbatasnya pengetahuan yang kaitanya erat dengan perilaku membuat sampah (Alfikri, Hidayat, & Girsang, 2018). Masih ada sebagian kecil warga yang belum sepenuhnya disiplin untuk merubah kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. Rendahnya kesadaran ini karena setiap dua minggu sekali

para petugas kebersihan rutin mengangkut dan mengambil limbah sampah di setiap pekarangan tempat sampah warga, dimana setiap bulan setiap warga diwajibkan untuk membayar iuran kebersihan sampah. Disamping itu perumahan PH memlilik 3 orang tenaga kebersihan yang bertugas menjaga kebersihan perumahan PH. Dalam upaya mengatasi permasalahan sampah di lingkungan pemukiman, diharapkan semua warga PH berpartisipasi aktif terlibat dalam pengolahan sampah rumah tangga secara mandiri.partisipasi masyarakat ini dapat berupa gagasan, perumusan kebijakan sampai pada pelaksanaan operasional program. Dengan demikian dapat mengurangi jumlah timbunan sampah yang akan dibuang pada Tempat Pembuangan Sampah Akhir (TPSA).

Salah satu partisipasi warga dalam menerapkan pengolahan sampah adalah melalui program sedekah sampah. Dalam hal ini warga memberikan sampah tanpa mengharapkan timbal balik. Konsep sedekah sampah sangat erat hubungannya dengan aspek religius, dimana orientasinya tidak semata-mata mencari keuntungan (Pramudyani, Asmorojati, & Pambudi, 2018; Syaiful, H, Akrim, & Anggraini, 2021). Sedekah sampah ini dapat membentuk penanaman karakter peduli terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan sosial. Kegiatan dalam sedekah sampah dengan melakukan pemilahan sampah baik organik maupun anorganik, selanjutnya uang hasil pengumpulan serta penjualan sampah digunakan untuk kepentingan bersama, bukan kepentingan individu.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dosen Fakultas Ekonomi Bisnis (FEB) Universitas Trisakti melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di kawasan Perumahan Puri Hutama Rt 10. Rw 10 Kelurahan Jatimulya Bekasi Timur. Kegiatan PkM ini untuk bertujuan untuk meningkatkan partisipasi kesadaran seluruh warga dalam program sedekah sampah dalam menunjang kebersihan dan kesehatan lingkungan. Selanjutnya identifikasi masalah yang akan dibahas dalam program sedekah sampah ini adalah: 1) Bagaimana partisipasi sedekah sampah berdasarkan komitmen beragama; 2) Seberapa besar partisipasi dalam pengelolaan sampah berbasis kesadaran perilaku sikap pemahaman; 3) Sejauhmana partisipasi sedekah sampah berdasarkan atas manfaat tindakan warga. Kegiatan PkM ini diikuti sebanyak 24 orang yang didominasi ibu-ibu PKK dan pengajian berjumlah 12 orang (50%), 4 orang tokoh masyarakat (17%), empat orang karang taruna (21%), serta tiga pengusaha mikro (12%). Peserta PkM pada umumnya adalah para usia produktif 25 - 45 tahun, dengan pendidikan 65% adalah SMA dan 35% adalah Diploma - S2.

METODE

Pelaksanaan kegiatan PkM ini dilaksanakan di Mesjid At-Taqwa Darusalam Perumahan Puri Hutama Rtt 10 Rw 13 Kelurahan Jatimulya, Bekasi Timur. Adapun peserta yang mengikuti penyuluhan dan pelatihan sedekah sampah berjumlah 24 orang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini partsisipatif, dimana terdapat dua arah komunikasi baik antara peserta serta fasilitator. Dalam kegiatan PkM fasilitator juga melakukan simulasi yaitu praktek memanfaatkan sayur dan buah-buahan sebagai limbah sampah rumah tangga, yang didaur kembali sehingga menghasilkan eco-enzim Dimana eco-enzim ini adalah produk cairan yang memiliki nilai ekonomi, karena cariran produk yang dapat digunakan untuk membersihkan lantai yang sangat bermanfaat bagi masyarakat (ggambar 2). Disamping itu juga fasilitator sudah mempersiapkan keranjang penampung sampah kering seperti botol-botol plastik, kertas atau sejenisnya sebanyak dua unit (gambar 3), agar lingkungan tetap bersih dan memudahkan sampah kering tersebut dikumpulkan dan dijual pada pengepul (gambar 4.) .

Metode analisis yang digunakan adalah deskriftif kualitatif, dimana dilakukan penyebaran kuesioner dan wawancara untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terkait pengelolaan sampah. Penilaian dalam penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala Likert 1 - 5 yang mana nilai paling rendah adalah 1; 2 rendah; 3 cukup; 4 tinggi dan nilai sangat tinggi adalah 5.



Gambar 2a. Tempat pembakaran sampah



Gambar 2b. Pengolahan sampah berupa kompos



Gambar 2c. Sampah organik menjadi eco-enzim yang bernilai ekonomi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui sejauh mana partisipasi keberhasilan program sedekah sampah warga perumahan Jatimulya Bekasi terhadap peningkatan kebersihan wilayah lingkungannya, dilakukan pemberian kuisioner kepada seluruh peserta. Hasil kuisioner ditunjukkan pada ttabel 1 - tabel tabel 3.

Dari hasil diskusi dengan peserta PkM terkait penyuluhan dan pelatihan yang diberikan, maka tabel 1 menggambarkan partisipasi sedekah sampah berdasarkan komitmen beragama menunjukkan bahwa partisipasi warga menjaga kebersihan sebagi pondasi awal beragama memperoleh nilai rata-rata sangat tinggi yaitu sebesar 4.18, yang berada pada rentang 4 dan 5. Artinya adalah sebagian besar warga menjadikan ajaran agama sebagai dasar untuk menjaga kebersihan. Hal ini sejalan (Andrian, Kardinah, & Ningsih, 2018) terkait pengharapan seseorang yang religius terkait keyakinan teologis tertentu. Selanjutnya posisi rata-rata terendah yang berada pada rentang 3 dan 4 adalah pada partisipasi membantu warga yang membutuhkan bantuan dengan nilai rata-rata 3.90. Walaupun begitu nilai rata-rata ini masih tergolong tinggi. Pernyataan di atas sejalam (Rymarz, 2009; Santoso, 2020), dimana membantu orang dan menjaga kekompakan menjadi momentum yang sangat berharga terkait kepedulian terhadap sesama.

Tabel I. Partisipasi Sedekah Sampah berdasarkan Komitmen Beragama.

No	Pernyataan	Nilai Rata-rata	Katagori
1.	Menjaga kebersihan merupakan pondasi awal beragama	**4.18**	**sangat tinggi**
2.	Hasil akhir proses pengeloaan sampah digunakan untuk keperluan sosial	**4.00**	**sangat tinggi**
3.	Membantu orang yang membutuhkan bantuan	**3.90**	**tinggi**



Gambar 3. Pemberian keranjang sampah dan partisipasi warga dalam pengolahan sampah non-organik.

Berikutnya tabel 2 terkait partisipasi warga dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat berdasarkan kesadaran perilaku sikap memperoleh nilai rata-rata tertinggi yaitu 3.85 berada pada rentang 3 dan 4. terkait sikap warga dalam menyediakan tempat sampah di depan rumah dan membuang sampah pada tempatnya guna menjaga lingkungan Hal ini mengindikasikan tingginya kesadaran warga berupa perilaku sikap warga dengan menyediakan tempat sampah di depan rumah dan membaung sampah pada tempatnya guna menjaga lingkungan. Hal ini diikuti juga tingginya sikap warga berpartisipasi untuk gotong royong kerja bakti dengan nilai rata-rata 0.80. Selanjutnya dilakukan pembakaran sampah, melakukan pembusukan sampah oleh petugas kebersihan kompleks perumahan yang berjumlah tiga orang, dimana hasilnya dijadikan kompos pada tempat yang sudah disediakan oleh pengurus RT setempat memperoleh nilai tinggi rata-rata yaitu 3.78.. Dan yang cukup menarik adalah tingginya kesadaran warga berpartisipasi membayar sumbangan dana sampah setiap bulannya dengan nilai rata-rata 3.75. Sedangkan nilai rata-rata terendah tingkat partisispasi warga adalah terkait sosialisasi program pengelolaan sampah serta memberikan ide gagasan tentang pelaksanaan/perencanaan pengelolaan sampah yaitu 3.70 yang berada pada rentang 3 dan 4. Walaupun begitu nilai rata-rata ini masih tergolong tinggi.

Gambaran tingginya partsispasi warga dalam pengelolaan sampah berdasarkan kesadaran sikap perilaku pribadi pada tabel 2 didukung (Lickona, 2022), dimana diakibatkan tumbuhnya karakter positif yang bermula dari kesadaran (awareness), pemahaman (understanding), kepedulian (concern) serta komitment (commitment) menuju suatu tindakan (doing atau acting). Perubahan perilaku sikap positif warga juga didukung oleh akses informasi terkait pelatihan pengolahan sampah melalui channel youtube (Amran & Nugraha, 2024).

Tabel 2. Partisipasi Warga Dalam Pengelolaan Sampah berbasis Kesadaran Perilaku Sikap

No	Pernyataan	Nilai Rata-rata	Katagori
1.	Mengikuti sosialisasi program pengelolaan sampah serta memberikan ide dan gagasan tentang pelaksanaan/perencanaan pengelolaan sampah	**3.70**	**tinggi**
2.	Menyediakan tempat sampah di depan rumah (*re-uses*)dan membuang sampah pada tempatnya	**3.85**	**tinggi**
3.	Membakar sampah, melakukan pembusukan sampah,dan hasilnya dijadikan kompos pada tempat yang sudah disediakan oleh pengurus RT setempat	**3.78**	**tinggi**
4.	Membayar sumbangan dana sampah setiap bulan	**3.75**	**tinggi**
5.	Melibatkan diri dalam dalam kerja bakti	**3.80**	**tinggi**



Gambar 4. Sampah non-organik yang sudah dikumpulkan pada pengepul

Berikutnya ttabel 3 terkait Partisipasi Sedekah Sampah berdasarkan atas manfaat tindakan memperoleh nilai rata-rata tertinggi yaitu 3.75 berada pada rentang 3 dan 4. adalah memanfaatkan kembali sampah yang sekiranya masih dapat digunakan, seperti misalnya pemberian tv, vakum, pakaian, dll kepada orang yang masih memerlukannya Hal ini mengindikasikan tingginya kesadaran warga berupa perilaku sikap warga dengan menyediakan tempat sampah di depan rumah dan membaung sampah pada tempatnya guna menjaga lingkungan. Hal ini diikuti juga tingginya sikap warga

berpartisipasi untuk gotong royong kerja bakti dengan nilai rata-rata 0.80. Selanjutnya dilakukan pembakaran sampah, melakukan pembusukan sampah oleh petugas kebersihan kompleks perumahan yang berjumlah tiga orang, dimana hasilnya dijadikan kompos pada tempat yang sudah disediakan oleh pengurus RT setempat memperoleh nilai tinggi rata-rata yaitu 3.78.. Dan yang cukup menarik adalah tingginya kesadaran warga berpartisipasi membayar sumbangan dana sampah setiap bulannya dengan nilai rata-rata 3.75. Sedangkan nilai rata-rata terendah tingkat partisispasi warga adalah terkait sosialisasi program pengelolaan sampah serta memberikan ide gagasan tentang pelaksanaan/perencanaan pengelolaan sampah yaitu 3.70 yang berada pada rentang 3 dan 4. Walaupun begitu nilai rata-rata ini masih tergolong tinggi.

Selanjutnya tabel tiga terkait Partisipasi Sedekah Sampah berdasarkan atas manfaat tindakan menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi dengan nilai 3.75 berada pada rentang 3 dan 4, dimana adalah kepedulian seseorang terhadap lingkungan akan meningkatkan perilaku berkelanjutan (sustainable behaviour). Hal ini sejalan (Hu, Zang, Wang, Yu, & Chu, 2018) seseorang yang memiliki tanggung jawab moral pro lingkungan, yang akan mendorong partsisipasinya terhadap program peduli lingkungan seperti kecemaran lingkungan. Hal ini didukung tingginya partisipasi warga dengan mengumpulkan sampah no organik yang akan dijual pada pengepul dengan nilai rata-rata 3.72. Selanjutkan sebagian warga mensedekahkan barang barang yang masih bermanfaat dan tidak dipergunakan lagi seperti tvtv, vakum dan pakaian, dimana masih diperlukan oleh orang lain dengan nilai rata-rata 3,60. Adapun nilai rata-rata terendah tingkat partisispasi warga terkait daur ulang sampah yang memberi manfaat nilai ekonomi sampah didapatkan yaitu sebesar 3.50. Dimana masih belum banyak warga memanfaatkan daur ulang sampah seperti kompos, walaupun sudah ada petugas kebersihan yang mengolah sisa sampah daun dengan dibakar dan dilakukan proses pembusukan yang berguna untuk pupuk. Kegiatan pengolahan sampah ini dilakukan di lapangan yang jauh dari pemukiman warga.

Semua manfaat dalam sedekah sampah baik manfaat sosial yang erat hubungannya dengan masyarakat maupun manfaat ekonomi yang berkaitan erat dengan kebutuhan manusia (Lalonde, 2002). Dengan demikian motivasi warga akan semakin meningkat seiring manfaat sedekah sampah yang dikumpulkan warga guna kemaslahatan orang banyak dan lingkungan. Dan ini merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam pemberdayaan warga dan mengelola sampah (Utami, Indrasti, & Dharmawan, 2008).

Tabel II. Partisipasi Sedekah Sampah berdasarkan atas manfaat tindakan

No	Pernyataan	Nilai Rata-rata	Katagori
1.	Melakukan daur ulang sampah yang memberi manfaat nilai ekonomi sampah didapatkan	**3.50**	**cukup**
2.	Mengumpulkan sampah non organik (sampah plastik botol bekas, kertas, majalah bekas, kardus dll) yang nanti akan dijual pada pengepul	**3.73**	**tinggi**
3.	Memanfaatkan kembali sampah yang sekiranya masih dapat digunakan, seperti misalnya pemberian ~~tv~~tv, vakum, pakaian, dll kepada orang yang masih memerlukannya.	**3.60**	**cukup**
4.	Peduli lingkungan akan meningkatkan " *sustainable behaviour* warga	**3.75**	**tinggi**



Gambar 5. Tim Dosen photo bersama peserta PkM.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam kegiatan PkM ini menunjukkan bahwa partisipasi sedekah sampah yang dilakukan warga Puri Hutama rata-rata memiliki penilailan tinggi, dimana berhasil menggabungkan prinsip-prinsip spiritual dengan metode pengelolaan sampah komunitas. Program kerja ini tidak hanya meningkatkan partisipasi warga dalam memilah dan mengumpulkan sampah, tetapi juga meningkatkan solidaritas sosial melalui kegiatan amal kolektif. Peningkatan kesadaran warga akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, berdampak nyata yaitu manfaat ekonomi yang nyata dari penjualan sampah yang hasilnya digunakan untuk kepentingan maslahah.

Saran yang diberikan adalah dibutuhkan pendampingan maupun pelatihan khususnya pada pengelola bidang lingkungan secara berkala dalam upaya peningkatan terkait kapasitas manajemen serta teknis pemilahan sampah. Disamping itu dilakukan monitoring dan evaluasi partisipatif secara berkala guna mengantisipasi kendala yang ada serta memantau perkembangan program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Astri Rinanti, MT, Direktur Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Trisakti serta Prof. Dr. Yolanda Masnita Siagian, MM, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti atas bantuan dan bimbingan terus menerus mereka.Kami juga berterima kasih kepada Bapak Sandi Mahrat, ST, Ketua Dewan Kemakmuran Mesjid (DKM) At-Taqwa Daarussalam, Bapak Satrio, ST Ketua Rt 10 Rw 13 Kelurahan Jatimulya serta warga Puri Hutama atas partisipasinya dalam kegiatan PkM.

REFERENSI

Alfikri, N., Hidayat, W., & Girsang, V. I. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan membuang sampah di Lingkungan IV, Kelurahan Helvetia, Kecamatan Medan Helvetia tahun 2017. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, **3**(1), 10–20. https://doi.org/10.34008/jurhesti.v3i1.17

Amran, E., & Nugraha, E. R. (2024). Pelatihan pengelolaan sampah dalam usaha peningkatan nilai ekonomi di kawasan padat penduduk, Jakarta Timur. *Abdi Masyarakat (JAMIN)*, **6**(1), 1–9. https://doi.org/10.25105/jamin.v6i1.16525

Andrian, G. F., Kardinah, N., & Ningsih, E. (2018). Evaluasi program mentoring agama Islam dalam meningkatkan komitmen beragama. *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, **1**(2), 85–96. https://doi.org/10.15575/jpib.v1i2.3422

Hu, H., Zhang, J., Wang, C., Yu, P., & Chu, G. (2019). What influences tourists' intention to participate in the Zero Litter Initiative in mountainous tourism areas: A case study of Huangshan National Park, China. *Science of the Total Environment*, **657**, 1127–1137. https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2018.12.114

Lalonde, M. (2002). New perspective on the health of Canadians: 28 years later. *Revista Panamericana de Salud Pública/Pan American Journal of Public Health*, **12**(3), 149–152. https://doi.org/10.1590/S1020-49892002000900001

Latang, & Yamin, M. N. (2019). Evaluasi program LISA dalam Makassar Tidak Rantasa di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Birokrat: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, **8**(2), 100–116. https://ojs.unm.ac.id/birokrat/article/view/19613

Lickona, T. (2022). *Mendidik untuk membentuk karakter*. Bumi Aksara. https://books.google.co.id/books?id=LT6AEAAAQBAJ

Manik, K. E. S. (2018). *Pengelolaan lingkungan hidup* (Edisi ke-2). Kencana. https://books.google.co.id/books?id=Icu2DwAAQBAJ

Ndoet. (2023, 14 Januari). Dinas LH dan BSIP Kota Bekasi kembali gelar program sedekah sampah bagi aparatur perangkat daerah. *Pemerintah Kota Bekasi*. https://bekasikota.go.id/detail/dinas-lh-dan-bsip-kota-bekasi-kembali-gelar-program-sedekah-sampah-bagi-aparatur-perangkat-daerah

Pramudyani, A. V. R., Asmorojati, A. W., & Pambudi, D. I. (2018). Sodaqoh sampah, media pendidikan karakter bagi anak usia dini. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (SNIEMAS UAD 2018)* (hlm. 45–53). Universitas Ahmad Dahlan. https://semnasppm.uad.ac.id/wp-content/uploads/7-Avanti-Vera-semnasppm2018-Hal-45-53.pdf

Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*. https://peraturan.bpk.go.id/Details/39067/uu-no-18-tahun-2008

Rizal, M. (2011). Analisis pengelolaan persampahan perkotaan: Studi kasus pada Kelurahan Boya, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala. *Jurnal SMARTek*, **9**(2), 155–172.

Rymarz, R. (2009). Nurturing well-being through religious commitment: Challenges for mainstream Christian churches. *International Journal of Children's Spirituality*, **14**(3), 249–260. https://doi.org/10.1080/13644360903086521

Santoso, A. M. (2020). Religious commitment among students in the red zone during COVID-19 pandemic. Dalam *Book of Abstracts: Second International Conference on Indigenous Knowledge Systems and Practices* (hlm. 11). Faculty of Psychology, Universitas Ahmad Dahlan. https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/5467/1/2nd_IKSP_-_draft_book_of_Abstract_%281_Jan_21%29_3.pdf

Syah, P. K. (2026, 2 Maret). Produksi sampah di Kabupaten Bekasi 2.250 ton per hari jadi tantangan pemda. *ANTARA News Megapolitan*. https://megapolitan.antaranews.com/berita/506950/produksi-sampah-di-kabupaten-bekasi-2250-ton-per-hari-jadi-tantangan-pemda

Syaiful, A. Z., Fikruddin, M., Jumadil, Akrim, D., & Anggraini, N. (2021). Partisipasi masyarakat dalam program sedekah sampah di Masjid Raudatul Jannah Yayasan Khairu Ummah Makassar. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, **21**(2), 395–404. https://doi.org/10.35965/eco.v21i2.1131

Utami, B. D., Indrasti, N. S., & Dharmawan, A. H. (2008). Pengelolaan sampah rumah tangga berbasis komunitas: Teladan dari dua komunitas di Sleman dan Jakarta Selatan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, **2**(1), 49–68. https://doi.org/10.22500/sodality.v2i1.5893